

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah Kepala sekolah, guru dan siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah, sebagai guru harus mempunyai strategi yang tepat guna agar bisa mencapai tujuan dari pembentukan yang telah dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan ilmunya kepada peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru mempunyai tugas untuk membentuk sikap disiplin kepada peserta didiknya.

Setelah melakukan penelitian di MTsN 2 Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saya, yakni juga membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berkarakter religius yaitu salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah pada peserta didik. Guru adalah salah satu subjek yang memiliki peranan penting dalam suatu madrasah, hal ini dikarenakan guru yang akan membantu peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Guru harus memberikan contoh yang baik dulu agar peserta didiknya juga mencontoh perilaku baik tersebut. Dengan begitu seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah di MTsN 2 Blitar, yang memiliki strategi atau yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MTsN 2 Blitar.

Berikut pernyataan dan penjelasan dari Bu wafi selaku kordinator keagamaan mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan.

“pada awal masuk siswa masuk, mereka semua mempunyai karakter masing-masing, karena tidak semua peserta didik yang baru masuk berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dalam proses belajar mengajar mengutamakan pendidikan agama islam, tapi juga sebagian dari mereka juga berasal dari sekolah dasar (SD) dimana pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlalu mendalam. Untuk menanamkan karakter islami pada peserta didik Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu mencetak generasi yang islami yang berkualitas, unggul dalam prestasi berbudaya dan peduli lingkungan maka sebelum kegiatan belajar mengajar harus di isi dengan kegiatan ubudiyah salah satunya seperti sholat dhuha berjamaah, siswa harus sudah datang di madrasah jam 06.15 paling lambat, disini tidak hanya guru yang berperan tetapi dirumah juga peran orang tua sangat penting. Oleh karena itu di rumah orang tua juga harus ikut bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak seperti salah satunya membangunkan anaknya di pagi hari untuk sholat subuh lalu bersiap untuk berangkat ke sekolah dan mengantar anaknya tepat waktu”¹

Melalui penjelasan dan pernyataan dari Bu wafi selaku sie agama sesuai dengan visi dan misi yang ada di madrasah, melakukan kegiatan ubudiyah salah satunya adalah shalat dhuha berjamaah, untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Agar orang tua pada saat di rumah selalu memantau anaknya dan mengingatkan tentang disiplin waktu kepada anaknya.

Walaupun pada waktu kegiatan ubudiyah sudah dimulai masih ada beberapa siswa yang terlambat untuk datang ke madrasah, peserta didik yang terlambat tidak langsung ke kelas, melainkan harus laporan dahulu kepada guru piket. Kemudian guru piket menanyakan apa

¹ Wawancara dengan Bu wafi selaku kordinator keagamaan di MTsN 2 Blitar, 19 April 2021, Pukul 09.00 WIB.

penyebabnya mereka datang terlambat ke madrasah, penyebab dari peserta didik yang terlambat mereka bangun kesiangian, kesibukan orang tua sehingga mengantarkan peserta didik lebih dari jam 06.15, dan mengalami kendala saat di perjalanan seperti bocor. Lalu guru piket memerintahkan kepada yang telat untuk melakukan kegiatan ubudiyah sendiri di lapangan dan diberikan motivasi agar tidak mengulangi kembali.

Oleh karena itu sebagai guru harus memperhatikan dan menyiapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, karena persiapan yang matang akan menghasilkan kualitas yang di harapkan. Dengan adanya sebuah perencanaan memudahkan jalannya pelaksanaan sehingga dapat terorganisir dengan baik setiap tahapnya dan dapat menuju kearah yang diharapkan. Guru membentuk karakter disiplin tidak hanya pada peserta didiknya saja melainkan terlebih dulu kepada dirinya sendiri dan mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga hal baik tersebut dapat di contoh oleh peserta didiknya.

Seperti pernyataan dan penjelasan dari dari bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah MTsN 2 Blitar mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan :

“ jadi perencanaan ini sudah dari tahun pelajaran terdahulu, Sesuai pada visi dan misi untuk membentuk karakter

islam pada siswa disini dengan adanya kegiatan ubudiyah, yang salah satunya kedisiplinan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, shalat dhuhur berjamaah dengan harapan kami kalau mereka rutin melakukan sunnahnya, maka shalat wajibnya pun insya allah juga rutin, untuk meminimalisir hal-hal yang menghambat pelaksanaannya, maka madrasah membuat peraturan yang sudah dirundingkan, dan memasukkannya ke jadwal pelajaran, bahwa kegiatan ubudiyah tersebut wajib dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, dan untuk memperlancar kegiatan tersebut dipilihnya salah satu guru untuk menjadi kordinator keagamaan, jadi tugasnya untuk mengawasi dan membagi tugas untuk bapak ibu guru serta karyawati untuk piket bergantian dari hari senin – sabtu yang bertugas mendampingi dan mengawal anak-anak untuk melaksanakan kegiatan ubudiyah pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar, jadi sebagai guru yang hari itu sudah di tugaskan piket harus mempunyai rasa tanggung jawab berangkat lebih pagi dari guru yang tidak bertugas piket, jika tidak nanti kordinator keagamaan yang akan menegur guru tersebut, karena guru itu harus jadi contoh atau panutan yang baik untuk siswanya”²

Melalui penjelasan dan pernyataan dari Bapak sihabbudin selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah pada peserta didik dengan metode pembiasaan. Madrasah menetapkan sebuah peraturan yang wajib untuk patuhi dan dilaksanakan oleh semua peserta didik. Dengan adanya peraturan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik, membiasakan peserta didik menaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Sehingga siswa mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik, serta melatih siswa menghadapi tuntutan

² Wawancara dengan Pak Sihabbudin selaku kepala sekolah di MTsN 2 Blitar, 20 April 2021, Pukul 08.00 WIB.

yang ada di sekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Selain dengan adanya peraturan, keteladanan dari guru juga merupakan hal penting dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, guru harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan dan melakukannya dengan disiplin, karena seorang guru diharuskan menjadi tauladan bagi peserta didik, dengan selalu mengusahakan dan mengembangkan perilakunya dan sikapnya, agar menjadi sikap yang dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Selain melakukan wawancara dengan kordinator kegamaan dan kepala sekolah, juga mewawancarai Bu ulfa selaku Guru bidang Fiqih yang ditugaskan menjadi guru piket. Dalam hal ini Bu ulfa menjelaskantentang perencanaan yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan :

“ Dalam perencanaan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan kegiatan ubudiyah setiap pagi, kita yang pada hari itu ditugaskan untuk mendampingi anak-anak memberikan contoh dengan berangkat lebih pagi dari biasanya, dan menunggu anak-anak di depan gerbang untuk bersalaman serta mengingatkan anak-anak untuk segera masuk ke kelasnya masing-masing untuk melakukan tadarus al-quran membaca surat-surat pendek 15 menit terlebih dulu sebelum shalat dhuha berjamaah, setelah jam 6.45 anak-anak segera berangkat melakukan shalat dhuha berjamaah, dikarenakan mushola kita tempatnya terbatas, untuk yang putra di mushola, dan yang perempuan di aula, kami yang bertugas piket segera mengecek ke kelas-kelas apakah masih ada siswa yang di kelas, dan untuk yang perempuan yang sedang berhalangan kami data dengan buku catatan, dan menyuruh mereka ke kamar mandi untuk di

cek apakah mereka jujur atau tidak, jika berbohong pasti akan ketahuan. Kami yang di tugaskan piket untuk mengawasi anak-anak setiap hari diharuskan melakukan hal tersebut dengan tlaten, tidak hari ini ditegaskan besoknya lengah, kami selalu berusaha untuk konsisten dalam melakukan hal tersebut akan memperkecil kesempatan anak-anak untuk berbohong dan bolos sholat”³

Melalui pernyataan dan penjelasan dari Bu Ulfa selaku guru bidang fiqih yang ditugaskan menjadi guru piket, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan, guru harus konsisten dalam menerapkan peraturan yang telah.

Maka dari itu perencanaan merupakan rencana awal untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan, perencanaan adalah suatu proses penting dari seluruh manajemen, karena jika tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain perencanaan merupakan proses awal dari pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan baik dan secara terperinci, implementasi yang tersusun setelah adanya perencanaan yang sudah siap, pelaksanaan disebut juga sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan

³Wawancara dengan Bu ulfa selaku guru piket di MTsN 2 Blitar, 21 April 2021, Pukul 09.00 WIB.

aktivitas atau usah-usaha yang dilakukan dari semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan.

Berikut pernyataan dan penjelasan dari Bu Ulfa selaku guru piket, mengenai pelaksanaan dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan.

“ Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah ini kita pihak madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin agar bisa berjalan dengan lancar mbak, dari membuat peraturan sampai membagi tugas kepada bapak,ibu,karyawan untuk mengawasi anak-anak, dan kami setiap hari selalu mengingatkan sebelum anak-anak pulang, agar besoknya jangan sampai telat datang ke sekolah dan jika ada anak yang telat sehingga tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah atau ada anak yang bolos tidak mau ikut shalat dhuha berjamaah nanti akan ada hukuman sendiri dari guru piket, apalagi di masa pandemic seperti ini anak-anak jadi sering dirumah, oleh karena itu kami menugaskan bapak ibuk wali kelas untuk berkordinasi dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan anak-anaknya dirumah seperti tadarus al-quran, shalat, dan belajarnya”⁴

⁴Wawancara dengan Bu ulfa selaku guru piket di MTsN 2 Blitar, 21 April 2021, Pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.1 Shalat Dhuha Berjamaah Sebelum Pandemi ⁵

Informasi diatas diperkuat seperti yang disampaikan oleh Bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“ Jadi gini mbak, dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah itu kita sudah terapkan dari tahun ke tahun kita wajibkan, apalagi peserta didik tahun pelajaran baru, yang ilmu agamanya masih kurang, kita berusaha melatih dan membentuk karakter islami pada mereka dengan melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Quran, kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah, tujuan dilaksanakan setiap itu agar mereka menjadi terbiasa, dari mereka yang tidak pernah mengaji dan shalat menjadi rajin, dari terpaksa menjadi biasa, dan menerapkannya saat di rumah atau dimanapun dan pada masa pandemic ini anak-anak yang masuk hanya sebagian sesuai dengan jadwal, jadi untuk peserta didik yang tidak masuk orang tua wajib melaporkan kegiatan

⁵Dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum pandemi di MTsN 2 Blitar

yang telah dilakukan peserta didik pada hari itu seperti kegiatan tadarus Al-Quran, shalat, belajar, dan lain-lain”⁶



Gambar 4.2 Laporan Kegiatan Peserta Didik saat dirumah⁷

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Bu Wafi selaku kordinator keagamaan dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“ kegiatan sudah turun temurun dari tahun ke tahun, dari saat awal saya masuk di sekolah ini mbak, kegiatan ini kan dapat membentuk karakter anak, dari yang sama sekali tidak pernah melakukan jadi melakukan, dan guru-guru disini juga ikut belajar, misalkan ada guru yang pagi hari tidak pernah melakukan karakter yang seperti itu menjadi terbangun tergugah hatinya untuk melakukannya”⁸

⁶ Wawancara dengan Pak Sihabbudin selaku kepala sekolah di MTsN 2 Blitar, 20 April 2021, Pukul 08.00 WIB.

⁷ Dokumentasi Laporan kegiatan peserta didik pada masa pandemi

⁸ Wawancara dengan Bu wafi selaku kordinator keagamaan di MTsN 2 Blitar, 19 April 2021, Pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.3 ketika membaca Al-Qur'an di masa pandemi⁹

Ketika waktu observasi, peneliti melihat siswa yang sudah terbiasa menaati peraturan, seperti pada jam 6.30 mereka sudah masuk ke kelasnya masing-masing untuk Tadarus Al-Quran, setelah waktu 15 menit mereka dengan tertib keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di Mushola untuk laki laki dan di aula untuk perempuan, tanpa harus menunggu guru berkeliling mengecek kelas, dan untuk siswi perempuan yang haid dan sudah dicek dan didata bohong atau tidak, mereka diperbolehkan untuk menunggu di depan aula untuk membaca buku agar tidak ramai sendiri mengganggu yang shalat.

⁹ Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Quran masa pandemi di MTsN 2 Blitar



Gambar 4.4 ketika shalat dhuha berjamaah di masa pandemi ¹⁰

Dalam pelaksanaan meningkatkan shalat dhuha berjamaah yang telah dilatih yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa. Berikut pernyataan dari Meifa kelas 8B :

“ Pada awalnya saya belum terbiasa untuk melakukan shalat dhuha, untuk melakukan shalat wajib saja saya masih bolong-bolong mbak, pada saat pertama sekolah di sini dengan kewajiban seperti itu saya seperti terpaksa untuk melakukannya, harus berangkat pagi sekali, dan rumah saya juga lumayan sangat jauh saya takut telat, tetapi setelah 1 semester ini dilakukan setiap hari disini, saya menjadi sudah terbiasa, bukan hanya pada saat di sekolah saja tetapi juga dirumah, dulu saya setiap waktunya shalat orang tua saya selalu memarahi saya dan menyuruh untuk segera sholat, tapi sekarang saya mempunyai kesadaran diri untuk melakukannya karena itu adalah sebuah kewajiban orang islam”¹¹

¹⁰ Dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah di masa pandemic di MTsN 2 Blitar

¹¹ Wawancara dengan Meifa selaku Peserta didik di MTsN 2 Blitar, 21 April 2021, Pukul 09.00 WIB.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terkumpul. Secara garis besar evaluasi dalam pendidikan merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan adanya evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang dilakukan dan ditetapkan dapat terselenggara dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah pada peserta didik melalui metode pembiasaan tidak selalu berjalan lurus sesuai dengan yang diharapkan, pastinya terjadi sedikit hambatan.

Berikut pernyataan dan penjelasan dari Bu wafi selaku guru kordinator keagamaan mengenai evaluasi dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui pembiasaan.

“ Dilihat dari presentase anak-anak, disiplin tepat waktu datang ke sekolah ini dan sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut sudah lumayan 90 persen mbak, walaupun ada anak-anak yang terlambat akan di tangani di depan oleh guru piket yang ditugaskan di gerbang depan, karena jam 6.25 bapak ibu guru yang piket sudah ada di depan untuk berjabat tangan. Untuk di cek apakah memakai atribut sekolah lengkap, jadi masuk ke dalam sudah tidak ada masalah dengan atributnya dan menanyakan penyebab telatnya datang ke madrasah dan untuk

evaluasi pada masa pandemic ini dilakukan dengan menggunakan laporan kegiatan kepada wali kelas”¹²

Informasi diatas diperkuat seperti yang disampaikan oleh Bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“ Untuk evaluasi kita lakukan setiap hari mbak, dilakukan oleh guru yang pada hari itu mendapat tugas, memantau tentang kedisiplin anak-anak dari segi kehadiran. Apakah masih ada beberapa anak yang datangnya terlambat dan tidak bisa melakukan secara bersamaan. Selanjutnya memantau anak-anak dari segi keseriusan untuk melaksanakan shalat yang baik dan benar, namanya masih dalam usia pendewasaan ada sebagian dari mereka yang bergurau sendiri saat shalat sehingga mengganggu kekhusyukan shalat, dari situ langsung dilakukannya sebuah evaluasi, boleh langsung menegur anaknya setelah selesai shalat, atau di panggil untuk diingatkan, kalau perlu disuruh untuk mengulangi shalat kembali karena kita melatih pembentukan karakter anak jika saat shalat itu harus dilakukan sungguh-sungguh dan untuk evaluasi ketika mereka dirumah yaitu tadi dengan menggunakan laporan dari orang tua berupa foto kegiatan saat mereka dirumah, jika ada orang tua yang tidak mengirimkan mungkin satu atau dua kali mungkin lupa tidak apa-apa, jika terus menerus akan kita panggil orang tua tersebut untuk diberikan pengarahannya”¹³

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Bu ulfa selaku guru bidang fiqih yang bertugas sebagai guru piket dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“ Kalau evaluasi dilakukan setiap hari oleh guru piket yang pada saat itu mendapatkan jadwal mengawasi anak-anak, seberapa banyak siswa yang mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan kita adakan absen perkelas, absen perkelas itu nanti

¹² Wawancara dengan Bu wafi selaku kordinator keagamaan di MTsN 2 Blitar, 19 April 2021, Pukul 09.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Pak Sihabbudin selaku kepala sekolah di MTsN 2 Blitar, 20 April 2021, Pukul 08.00 WIB.

digunakan pada saat akhir semester, di laporkan kepada kepala sekolah pada saat rapat kenaikan. Jika ada anak yang terlambat kita data dan diberi teguran dan motivasi, jika besoknya masih mengulangi kembali maka akan dilakukan sebuah pembinaan tersendiri di ruang BP jika masih terlambat.”¹⁴

Bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah menyampaikan sedikit tambahan mengenai evaluasi dari kedisiplinan shalat dhuha berjamaah melalui metode pembiasaan:

“ Evaluasi juga kita lakukan seperti test dari hasil pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan selama 1 semester, seperti doa setelah shalat dhuha, niat shalat dhuha dan niat shalat dhuhur yang lainnya, bacaan-bacaan shalat, jadi mereka tidak hanya melakukan tetapi juga bisa mengamalkannya”¹⁵

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Bu wafi selaku kordinator kegamaan dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“Evaluasi kita lakukan setiap hari mbak, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada peserta didik, apakah dengan kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan baik pada peserta didik, tapi Alhamdulillah sudah banyak perubahan yang terjadi dari pertama mereka masuk di madrasah sampai mereka lulus, semoga tetap sampai selamanya. Dampak dari kegiatan tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan mereka menjadi terbiasa bangun pagi dan datang tepat waktu ke sekolah, dari segi pembiasaan mereka terbiasa melaksanakan tanpa harus diperintah dahulu, lalu terbentuknya karakter islami mereka melaksanakan kewajiban sebagai umat islam, dan melatih sikap kejujuran mereka.”

¹⁴Wawancara dengan Bu ulfa selaku guru piket di MTsN 2 Blitar, 21 April 2021, Pukul 09.00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Pak Sihabbudin selaku kepala sekolah di MTsN 2 Blitar, 20 April 2021, Pukul 08.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang diperoleh, bahwa secara umum strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MTsN 2 Blitar berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal itu dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan guru yaitu:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

- a. Adanya kerjasama antara orang tua dengan guru, karena dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru tidak dapat melakukan tugasnya sendiri, oleh sebab itu peran orang tua dirumah juga sangat penting untuk mendukung dan mengingatkan anaknya serta memberikan motivasi, agar hal yang diajarkan disekolah dapat diterapkan dirumah
- b. Keteladanan, karena sifat seorang anak suka meniru terhadap apa yang dikaguminya, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, sehingga apa yang diucapkan dan dilakukan harus hal-hal yang baik, karena seorang guru adalah cerminan bagi muridnya seperti guru piket yang telah diberikan tugas untuk mengawasi peserta didik pada hari itu, berangkat lebih pagi dari biasanya, berpakaian rapi saat disekolah, taat kepada peraturan yang ada di sekolah, berbicara dan berperilaku yang baik.

- c. Konsisten dalam menerapkan peraturan, peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang untuk mencapai tujuan, dalam menerapkan peraturan pihak sekolah diwajibkan untuk konsisten.

Dalam memberikan kebijakan hendaknya tidak berubah-ubah, agar siswa yang mengikuti program yang sudah ditetapkan oleh sekolah akan segan dan selalu disiplin menjalankan setiap peraturan.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

- a. Metode Pembiasaan, diperlukan pembiasaan terhadap susunan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Karena sesuatu dilakukan secara berulang-ulang akan melatih kebiasaan-kebiasaan baru kepada seorang anak dan dengan harapan mereka menerapkannya pada kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar diisi dengan kegiatan ubudiyah seperti Tadarus Al-Quran dan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu yang dilakukan secara terus menerus setiap hari.
- b. Metode hukuman, guru memberikan sanksi jika ada peserta didik yang tidak patuh kepada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali,

hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan seperti telat dan tidak bisa mengikuti kegiatan ubudiyah dengan peserta didik lainnya maka hukuman yang diberikan tadarus Al-Quran dan shalat dhuha sendiri di lapangan. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan siswa yang telat menjadi jera dan besoknya bisa berangkat lebih awal.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

- a. Dengan pengawasan, agar guru mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan pada peserta didik terutama pada saat mengikuti kegiatan ubudiyah di pagi hari terutama shalat dhuha berjamaah peserta didik, dilakukan evaluasi setiap hari, evaluasi dari segi kehadiran, segi kesungguhan, dan segi hasil dari pembiasaan yang telah diterapkan, dengan dilakukan evaluasi mempermudah memperbaiki kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan mengikuti kegiatan ubudiyah pagi hari terutama shalat dhuha berjamaah peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan melihat seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada mereka melalui kegiatan tersebut.

C. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah pada peserta didik, maka memerlukan suatu strategi yang tepat guna. Strategi tersebut yaitu

Dalam strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik, yaitu guru harus bekerja sama dengan orang tua, karena guru hanya bisa mengawasi pada saat siswa disekolah, setelah itu pengawasan peserta didik saat dirumah adalah orang tua , dan guru juga menjadi contoh atau teladan yang baik agar peserta didiknya juga meniru perilaku baik tersebut. Dan dalam menerapkan peraturan diharuskan konsisten agar peserta didik segan dan selalu disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik, guru menekankan pada pelaksanaan yang telah diatur yaitu metode pembiasaan dan hukuman. Dalam metode pembiasaan guru sudah membiasakan pendisiplinan waktu pada peserta didik, pembiasaan seperti pada saat bel masuk segera masuk ke kelas untuk Tadarus Al-Quran 15 menit, selesai tadarus Al-Quran lalu segera menuju ke aula untuk yang putrid an mushola untuk yang putra untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, setelah selesai shalat dhuha berjamaah mereka langsung kembali ke kelasnya masing-masing untuk kegiatan belajar mengajar. Melalui hukuman agar siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, mempunyai rasa takut untuk mengulanginya lagi.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar

Dalam strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik, pasti adanya hambatan-hambatan yang muncul sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan yang telah di rancang dengan baik. Agar guru mengetahui solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Melalui pengawasan guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan

kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan diperlukan juga evaluasi rutin untuk mempermudah memperbaiki kendala-kendala yang menghambat. Keterlibatan semua aspek-aspek seperti kepala sekolah, guru dan semua warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lancar dan tercapai dengan baik.

Adapun strategi dalam tahap evaluasi ini adalah pengawasan guru, agar dapat mengetahui bagaimana peningkatannya, maka diperlukan adanya evaluasi setiap hari untuk memperbaiki apa yang menjadi kendala atau penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan, agar tujuan awal yang diharapkan dari adanya kegiatan tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar untuk seterusnya. melihat seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada mereka melalui kegiatan tersebut.